

NILAI KREATIFITAS DALAM KEWIRAUSAHAAN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *COOKING DAY* DI RA ROUDLOTUSYSYUBBAN

(The Value Of Creativity In Early Children Entrepreneurship Through Cooking Day Activities At Ra Roudlotusysyubban)

Naili Khusna, Silvia Nailatur Rosyidah, Tsalisatur Rahma, Luthfia Nurul Aulia Dewi*
Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia
Email: fialuth42215@gmail.com

ABSTRAK

Kewirausahaan pada anak usia dini, bukan mengajarkan anak untuk menjadi seorang pedagang maupun mengajarkan anak untuk mendapatkan uang sejak dini, melainkan untuk mengajarkan nilai-nilai dalam kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut diantaranya, nilai tanggung jawab, kerjasama, kerja keras, percaya diri, serta nilai kreativitas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana nilai kreativitas anak dapat berkembang melalui kegiatan membuat onde-onde Pelangi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini berisi tentang cara menumbuhkan nilai kreativitas pada anak melalui kegiatan *cooking day*. Peneliti memilih kegiatan membuat onde-onde pelangi tersebut, untuk mengenalkan anak tentang makanan tradisional yang mungkin anak zaman sekarang kurang tahu karena anak cenderung memilih-milih makanan, dan anak melihat makanan dari segi bentuk, dan warna yang menarik. Berbagai macam warna dari adonan kulit onde-onde dapat meningkatkan kreativitas anak. Hal tersebut dapat dilihat saat mencampurkan berbagai warna kulit adonan onde-onde. Anak bebas berkreasi dengan adonan onde-onde sehingga nilai kreativitas anak dapat terlihat. Selain dapat meningkatkan nilai kreativitas anak, kegiatan membuat onde-onde ini juga dapat meningkatkan ketekunan anak, motorik halus anak, dan bahasa anak.

Kata Kunci: nilai kreativitas, kewirausahaan, *cooking day*

ABSTRACT

Entrepreneurship in early childhood does not teach children to become traders or teach children to earn money from an early age but teaches values in entrepreneurship. These entrepreneurial values include the value of responsibility, cooperation, hard work, self-confidence, and the value of creativity. The purpose of this study is to determine the extent to which the value of children's creativity can develop through this activity of making rainbow dumplings. The methods used in this study, namely the method of observation, interviews, and documentation. This study contains a challenge on how to grow the value of creativity in children through cooking day activities. Researchers chose the activity of making rainbow dumplings, to introduce children to traditional foods that today's children may not know because children tend to be picky eaters, and children see food in terms of attractive shapes and colors. There are various colors of onde-onde skin dough that are expected to increase children's creativity. This can be seen when mixing various skin colors of the onde-onde dough. Children are free to be creative with onde-onde dough so that the value of children's creativity can be seen. Besides being able to increase the value of children's creativity, this onde-onde activity can also increase children's perseverance, children's fine motor skills, and children's language.

Keywords: value creativity, entrepreneurship, *cooking day*

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan pada era kemajuan digital informasi yang begitu pesat. Inovasi dan kreativitas diperlukan untuk mampu bersaing di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Dengan adanya inovasi dan kreatifitas pula suatu negara akan mampu bersaing dikancah internasional lewat inovasi dan kreatifitas yang diciptakan oleh anak bangsa mereka sendiri. Untuk memiliki jiwa kreatif dan inovatif tidak semudah membalikkan telapak tangan, maka perlu ditanamkan nilai-nilai fundamental tentang kreatifitas sejak dini. Salah satunya dengan mengenalkan pada anak sejak dini tentang kewirausahaan. Menurut Peter Drucker yang dikutip oleh Low and Murray (2017) dalam bukunya yang berjudul “*Innovation and Entrepreneurship*” mendefinisikan secara singkat mengenai pengertian kewirausahaan.

Dimana kewirausahaan sendiri merupakan suatu kemampuan yang berfungsi untuk menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda dengan yang lainnya.

Dikutip dari Merdeka.com, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Thohir mengatakan; “tingkat kewirausahaan atau *entrepreneurship* di Tanah Air masih lebih rendah jika dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Dimana, jumlah wirausaha Indonesia sendiri baru sekitar 3,47 persen dari total penduduk. Sementara, jika melihat negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand, tingkat kewirausahaanya sudah berada di sekitar 4,74 persen dan 4,26 persen. Sedangkan, Singapura menjadi yang tertinggi yakni sebesar

8,76 persen” (Dwi Aditya Putra, 2021). Melihat dari angka tersebut dibutuhkan peningkatan sumber daya manusia (SDM) khususnya di bidang kewirausahaan. Peningkatan SDM harus juga diimbangi dengan pendidikan yang tepat (Ita, 2018), terutama dibutuhkan lembaga pendidikan dari tingkat yang paling dasar yaitu pendidikan anak usia dini.

Pendidikan menjadi poin vital dalam memajukan suatu bangsa. (Supriyadi, 2020) Peneliti menemukan problematika pendidikan di Indonesia sendiri sebagian besar disebabkan kurangnya penanaman nilai pada pendidikan karakter. Hal tersebut sangat berbanding jauh dengan yang dilakukan oleh sesama negara asia lainnya yaitu Jepang. Dalam penelitian yang dilakukan Mulyadi (Mulyadi, 2019) menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter di Jepang tidak hanya dari sekolah formal saja tetapi sejak dari keluarga. Pada penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada pendidikan karakter lewat sekolah formal. Untuk itu peneliti menambahkan aspek yang cukup penting dalam pendidikan karakter anak yaitu keluarga. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. (Nurhafizah, 2018) Pendidikan kewirausahaan dapat menjadikan manusia berkarakter dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang, menumbuhkan cara berfikir yang rasional dan produktif. Maka perlu adanya pendidikan karakter, salah satunya dengan pengembangan pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak. Agar anak memiliki

kecakapan hidup yang berguna ketika anak dewasa.

Pendidikan anak usia dini Raudatul Athfal (RA) Roudlotusysyubban merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun, Pendidikan anak usia dini RA Roudlotusysyubban memiliki tujuan untuk membentuk karakter anak usia dini dengan tidak hanya fokus pada nilai pengetahuan umum dan sosial, tetapi juga pada nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan sejak dini. Dalam pembelajaran di RA Roudlotusysyubban tidak hanya dikenalkan pada kegiatan yang dapat meningkatkan daya berfikir dan kreatifitas anak melalui pengenalan wirausaha sejak dini. Salah satunya adalah *cooking day* tempat dimana anak dengan bebas dan secara *real* mengetahui secara detil tentang bahan masakan, alat memasak, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan tersebut guru dan orang tua mendampingi dalam proses anak memasak.

Tujuan kegiatan *cooking day* sendiri adalah untuk mengembangkan pendidikan nilai-nilai kewirausahaan, yaitu nilai karakter, kreativitas, produktivitas dan kemandirian pada anak. Dengan begitu anak akan memahami dan mampu bersaing dunia wirausaha, melatih kreativitas dan memunculkan ide baru pada anak. Selain itu adanya pendekatan antara guru dan anak didik menjadikan pengawasan dan pemberian ilmu kepada anak menjadi lebih mudah. Anak didampingi oleh orang tua mereka saat proses memasak, menjadikan anak memiliki rasa motivasi berwirausaha karena mendapat dukungan dari keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya penanaman nilai kreatifitas

kewirausahaan pada anak sejak dini. Juga untuk mengetahui cara menumbuhkan nilai kreativitas kewirausahaan pada anak lewat kegiatan *cooking day* di RA Roudlotusysyubban.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Mei 2022 di RA Roudlotusysyubban Desa Tawangrejo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Subyek dalam penelitian yang di laksanakan di RA Roudlotusysyubban yaitu peserta didik anak usia dini Kelompok B dengan umur 5-6 tahun berkisar 49 siswa terdiri dari 7 kelompok dan setiap kelompok berjumlah 7 atau 6 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu peneliti yang memakai teknik pengumpulan informasi serta sumber data yang diperoleh melalui bentuk laporan. Peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya teknik observasi secara langsung, wawancara serta teknik dokumentasi yang berupa foto.

Teknik observasi secara langsung di RA Roudlotusysyubban Desa Tawangrejo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah yaitu melakukan kegiatan *cooking day* karena dalam kegiatan ini anak diajarkan mengenal dengan berbagai macam kue tradisional, mengenal rasa yang mereka buat serta proses pembuatan onde-onde disamping itu anak juga bisa berkreasi ataupun saling bekerjasama dalam satu kelompok. Data pada jurnal yang juga berupa data sekunder seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) dan penggunaan

metode pengumpulan data secara penelitian kepustakaan dari sumber artikel dan jurnal yang ditulis dan diterbitkan di internet. Kemudian, dianalisis secara kualitatif menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami bagi pembaca.

Peneliti menggunakan metode wawancara dari pihak guru-guru RA Roudlotusysyubban tentang pengadaan adanya kegiatan yang akan dilakukan dan penunjang untuk mendapatkan sebuah informasi yang berkaitan tentang RA Roudlotusysyubban yaitu proses perencanaan, pengenalan serta tanggung jawab dalam kegiatan *cooking day*. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah bukti dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi ini yaitu latar belakang RA Roudlotusysyubban serta dokumentasi yang berupa foto dalam kegiatan *cooking day* di RA Roudlotusysyubban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Nilai Kreatifitas dalam Kewirausahaan Anak Usia Dini

Kewirausahaan bukan mengajarkan anak jual beli barang namun kewirausahaan yang sebenarnya adalah melatih anak dalam mengembangkan karakter pada anak. Menurut Hisrich dan Peter dalam Maryani (2013:400) menjelaskan bahwa kewirausahaan dapat dikatakan penting bagi anak usia dini karena Memiliki proses dalam menghasilkan hasil yang bernilai yang berkontribusi antara waktu dan membutuhkan energi dan mampu menerima konsekuensi dalam keuangan, kejiwaan dalam menghasilkan upah yang berupa uang, kepuasan dan rasa bebas terhadap diri sendiri. Makna

dari pendidikan kewirausahaan tersendiri dapat disebut dengan pembentukan calon pengusaha yang memiliki nilai berani dan mandiri dan tentunya keterampilan dalam membuat sesuatu dan memiliki nilai kreativitas.

Kewirausahaan merupakan kumpulan karakter yang dipunyai oleh seseorang secara pribadi dan memiliki kecakapan yang besar dalam menjadi wirausahawan. (Saputra & Susena, 2013: 42-43). Karakter tersebut yang harus ditanam sejak anak berusia dini seperti karakter anak yang mandiri, anak yang berjiwa berkepemimpinan, memiliki sikap kreativitas dan mampu bekerja keras.

Dari pendapat - pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan mengenai kewirausahaan terhadap anak usia dini, tidak mengajarkan anak usia dini mengenai jual beli yang dapat memberikan hasil uang sejak kecil, namun kewirausahaan dimaknai dengan memfokuskan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut diantaranya, nilai kemandirian, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai berjiwa pemimpin, serta nilai kreativitas.

Salah satu nilai kewirausahaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah nilai kreativitas. Menurut Williams (dalam Munandar, 2009) menyatakan tentang kreativitas memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan aspek kognitif pada anak usia dini yakni dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir yang luas dan keterampilan dalam menghasilkan suatu karya tersendiri atau keterampilan berpikir orisinal.

Kreativitas tidak hanya mengetahui bagaimana orang tersebut dapat membuat hasil karya yang baru

Namun kreativitas itu meliputi semua proses yang terkait dalam kreativitas itu. Sementara itu banyak ahli yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemahiran seseorang dalam proses pikirnya sehingga menghasilkan hasil yang baru. Sebuah cara dalam menghasilkan ide atau gagasan yang unik yang tidak pernah terpikirkan dahulu. Ide yang dapat digunakan dalam menyelesaikan berbagai masalah. Anak usia dini yang memiliki sifat kreativitas yang tinggi pasti memiliki imajinasi yang luas dan kuat, dan dapat berpikir secara berbeda dari yang lain, dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan tidak mudah putus asa atau pantang menyerah. Seseorang yang memiliki nilai kreatif biasanya mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan tidak pernah ada sebelumnya yang telah dibuat oleh orang lain dan pasti menghasilkan sesuatu yang berbeda. Saat menciptakan sesuatu yang baru pastinya orang yang memiliki kreatif pasti akan melewati semua urutan secara signifikan untuk berkreasi dan saat seseorang mulai mengeksplorasi secara luas sesuatu menggunakan kemampuan yang tertentu dan diiringi dengan eksperimen dan tentunya menggunakan urutan cara-cara yang beda dari orang lain maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang telah berkreasi dan sudah melalui segala urutan yang sangat kreatif. Supaya kreativitas anak usia dini dapat perkembangan yang baik dan meningkat maka pendidik perlu memberikan fasilitas yang mendukung melalui penyediaan fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang mendorong kreativitas anak maupun memberikan reward atau pujian terhadap hasil kreativitas anak yang telah dibuat. Hasil dari

kreativitas anak usia dini berupa produk yang kreatif yang memiliki hasil karya akhir dari kreativitasnya yang baru atau berbeda dari yang lainnya maupun hasil gabungan dari gagasan ide-ide lain.

Kegiatan kewirausahaan yang menunjang nilai kreativitas anak dengan mengadakan kegiatan *cooking day* yang di laksanakan pada 20 Mei 2022 di RA Roudlotusysyubban kecamatan Winong Kabupaten Pati berlangsung dengan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan *cooking day* memiliki tujuan dalam meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan anak. Salah satunya yaitu nilai kreativitas dalam kewirausahaan melalui kegiatan *cooking day* yang dilaksanakan. Jiwa kreativitas dalam kewirausahaan memang saling berkaitan erat dan harus diterapkan kepada anak sejak usia dini. Pengenalan kewirausahaan sejak dini mampu memberikan kemajuan terhadap anak seperti anak berani berkreasi secara bebas, berani mengambil resiko, memiliki sikap tanggung jawab dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan dan lain-lain. Dengan adanya program kegiatan kewirausahaan yang diadakan para guru RA Roudlotusysyubban memberikan kesan yang positif terhadap program tersebut karena menjadikan sumber pembelajaran yang baru dan inovatif bahkan mampu mengembangkan perkembangan anak secara meningkat dengan bahan yang mudah ditemukan dan tentunya memiliki harga yang murah. Sedangkan respon dari wali murid peserta didik RA Roudlotusysyubban juga memberikan respon yang positif dengan cara mengabadikan setiap momen yang terdapat di kegiatan *Cooking day*.

2. Menumbuhkan Nilai Kreativitas Anak dalam Kegiatan *Cooking day* di RA Roudlotusysyubban

Banyak sekali berbagai cara agar nilai kreativitas pada anak usia dini dapat berkembang dengan baik. Salah satunya dengan menerapkan kegiatan pembelajaran dengan cara memasak atau biasa disebut dengan kegiatan *cooking day*. Kegiatan memasak atau *cooking day* tersebut merupakan kegiatan yang menarik dan mengundang rasa ingin tahu anak dan meningkatkan minat bakat anak dan sangat jarang sekali anak usia dini yang tidak menyukai dengan kegiatan ini. Melalui kegiatan ini anak mendapatkan berbagai pengalaman serta pengetahuan secara luas dan secara nyata tentang bagaimana proses terbentuknya atau pembuatan sesuatu makanan sebelum disediakan. Untuk kegiatan ini pun sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini seperti yang tertulis di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 146 pada tahun 2014 yang menyatakan " Dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini dapat meliputi: aspek keterampilan yang terlihat dalam sikapnya dan memiliki pengetahuan dan keterampilan". Dengan adanya kegiatan *cooking class* anak usia dini mampu melakukan percobaan dan berkreasi dengan bahan-bahan makanan dan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yuliani Nurani dan Bambang Sujono (2010:91): "Permainan memasak yaitu kegiatan yang dapat mengembangkan segala keterampilan yang masih berhubungan dengan memasak dengan cara pembuatannya serta berhubungan dengan bahan-bahan yang sesungguhnya dan memiliki

hasil akhir yang dapat dinikmati bersama-sama dan secara langsung oleh anak. Contohnya seperti membuat minuman susu, membuat es sirup, memasak nasi dan memasak sayur, membuat kue dan seterusnya"

Kegiatan *cooking day* merupakan sebuah tempat penelitian anak secara nyata untuk mempelajari atau mengupas berbagai pengetahuan secara luas dan keterampilan seperti mengenal bahan-bahan makanan dan nama-nama makanan, mengenal buah-buahan, maupun mengenal sayuran. Hal tersebut juga mampu menambahkan perkembangan bahasa anak, dan kognitif anak seperti mengukur bahan-bahan yang terdapat di buku resep serta mampu menambahkan pengetahuan anak tentang konsep matematika pada saat mencampurkan bahan-bahan dalam pembuatan makanan yang sedang dipelajari anak dengan pendekatan saintifik dan saat membentuk adonan kue juga mampu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan *cooking day* juga dapat mempengaruhi pola pikir anak terhadap makanan. Misalnya anak-anak pada zaman sekarang kurang mengetahui tentang macam-macam kue tradisional dikarenakan banyaknya makanan baru dengan berbagai macam bentuk yang lucu dan menarik, sehingga anak lebih tertarik untuk mencobanya. Dibandingkan dengan kue tradisional yang mungkin jarang anak temui. Maka dari itu dikenalkan dengan berbagai macam kue tradisional yang sudah divariasikan dengan berbagai macam warna-warna yang menarik agar nantinya menarik minat anak untuk mencobanya.

Pendapat tersebut sejalan dengan Bandura's cognitive theory (*in*

Overcash et al: 2018): “Activities that can increase children’s self-confidence are cooking activities and food preparation activities. In addition, this activity can also increase children’s closeness to vegetables, and as a result children can enjoy eating vegetables, and can encourage children to eat more varied vegetables.” Kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, adalah kegiatan memasak dan kegiatan menyiapkan makanan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kedekatan anak dengan sayuran, dan hasilnya anak dapat menggemari makan sayuran, serta dapat mendorong anak untuk mengonsumsi sayuran yang lebih bervariasi.

Pada kegiatan cooking day di RA Roudlotusysyubban ini, nilai kewirausahaan yang ditekankan didalamnya adalah nilai kreativitas. Peneliti mengambil kegiatan cooking day dengan membuat onde-onde pelangi. Onde-onde adalah makanan tradisional sejenis kue basah yang biasanya berisi kacang hijau dan kulit luarnya yang bertabur biji wijen. Untuk menarik minat anak, peneliti berinovasi pada adonan kulit onde-onde yang dicampur dengan berbagai macam pewarna makanan. Biasanya onde-onde berwarna kuning kecoklatan, namun peneliti menggunakan warna yang menarik seperti warna biru, ungu, merah muda, dan hijau. Adapun untuk isiannya terdapat dua macam, yaitu isian kacang hijau, dan cokelat pasta.

Di awal kegiatan cooking day diawali dengan guru menyapa anak, setelah itu mengenalkan secara singkat tentang kewirausahaan anak dan kegiatan cooking day yang akan dilakukan. Guru menjelaskan bahwa kegiatan cooking day kali ini dengan

pembuatan onde-onde pelangi yang sebelumnya sudah dirancang pada RPPH. Selanjutnya pembagian kelompok menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok berisi 6 - 7 anak.

Adapun pelaksanaan kegiatan *cooking day* di RA Roudlotusysyubban ini, meliputi:

1. Membuat adonan kulit onde-onde

Pelaksanaan kegiatan *cooking day* dalam pengembangan kreativitas anak pada RA Roudlotusysyubban para mahasiswa sudah menyediakan bahan yang diperlukan dalam pembuatan onde-onde pelangi. Pembuatan adonan onde - onde menggunakan bahan - bahan tepung beras, air hangat, vanili, gula dan pewarna makanan. Bahan yang digunakan sangat mudah ditemukan di toko kue. Setelah adonan jadi terdapat 3 warna seperti warna ungu, hijau dan merah muda yang terlebih dahulu di pipihkan agar melebar dan dapat di isi dengan isian onde - onde yang sudah di sediakan. Selama pengamatan yang dilakukan pada kegiatan ini anak-anak pada RA Roudlotusysyubban berani dalam mengkombinasikan berbagai warna pada kulit onde-onde dan dijadikan 1. Hal tersebut menunjukkan tentang kreativitas anak anak RA Roudlotusysyubban dalam pembuatan onde-onde bukan hanya berkombinasikan warna anak-anak juga memberikan isian onde-onde dengan bercampur-campur sesuai keinginan mereka. Banyak sekali keragaman kreativitas yang dilakukan oleh anak-anak RA Roudlotusysyubban banyak bentuk-bentuk onde-onde ada yang lonjong, bulat dan oval dan lain-lain



Gambar 1. Proses pembuatan adonan onde-onde

2. Mengisi isian onde-onde

Pada kegiatan *cooking day* selanjutnya memberikan isian kepada adonan kulit onde-onde. Isian onde-onde yang sudah disiapkan seperti kacang hijau dan pasta coklat.



Gambar 2. Proses pengisian onde-onde

Anak-anak RA Roudlotusysyubban diberikan pesan dalam memilih isian onde-onde tersebut sesuai keinginan mereka bahkan banyak anak yang mencampurkan isiannya onde-onde antara kacang hijau dan pasta coklat digabungkan menjadi satu.

3. Menggoreng onde-onde

Selanjutnya onde-onde yang sudah diberi isian digoreng dan pada saat menggoreng dipimpin oleh satu mahasiswa dan anak-anak dapat

melihat dari kejauhan saat proses menggoreng onde-ondenya. Setelah onde-onde matang dan siap makan para anak-anak dan guru-guru di RA Roudlotusysyubban diberikan kesempatan mencoba onde-onde yang sudah dibuat. Semua anak-anak di RA Roudlotusysyubban mengungkapkan bahwa onde-onde yang mereka buat memiliki rasa yang enak.



Gambar 3. Proses menggoreng onde-onde

Dengan adanya kegiatan *Cooking day* yang dilaksanakan pada anak - anak RA Roudlotusysyubban membuktikan bahwa pentingnya menanamkan nilai kewirausahaan dan kegiatan tersebut dapat membuktikan mengenai nilai kretivitas anak - anak RA Roudlotusysyubban yang berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Pada Raudatul Athfal (RA) Roudlotusysyubban merupakan tingkatan pertama pada pendidikan normal untuk anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini RA Roudlotusysyubban memiliki tujuan dalam pembentukan karakter anak usia dini dengan tidak hanya fokus pada nilai pengetahuan umum dan sosial, tetapi juga pada nilai-nilai agama yang tingkatkan sejak usia dini. Dalam pembelajaran di RA Roudlotusysyubban tidak hanya

dikenalkan pada kegiatan yang dapat meningkatkan daya berfikir dan kreatifitas anak melalui pengenalan wirausaha sejak dini. Dalam penerapan kegiatan *cooking day* tempat dimana anak dengan bebas dan secara *real* mengetahui secara detail tentang bahan masakan, alat memasak, dan lain sebagainya. Selain itu, didalam kegiatan *cooking day* anak dilatih untuk memiliki jiwa kemandirian, memahami dunia wirausaha, melatih kreativitas dan memunculkan ide baru pada anak. Sehingga sangat penting menanamkan kewirausahaan sejak dini. Kegiatan *Cooking day* dalam pembuatan onde onde pelangi berjalan mampu mengembangkan nilai kreativitas dan memiliki respon positif dari anak-anak, guru dan wali murid di RA Roudlotusysyubban .

Anak secara kreatif mampu membuat kreasi onde-onde, yang awalnya hanya berbentuk lingkaran menjadi bentuk yang bervariasi. Onde-onde yang berwarna-warni juga semakin menarik minat anak untuk dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, W., 2015. Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak Melalui Cooking Class pada Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 2(2): 105-116
- Devy, N, H., Miftakhul, J., dan Siti, M. 2019. The Effect of Cooking Class on the Eating Behavior of Children Playing Groups in the Pesantren District of Kediri City. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. 1(2): 170-176
- Fitroh, S. F., Dewi, M. 2017. Kreativitas *Entrepreneural Leadership* Dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(2): 171-180.
- Hayuningtias. E. H., Misno A. L., Laily, N. A. 2021. Peran Keuangan Yayasan Terhadap Manajemen Keuangan di TK Fafitri Kecamatan Patran Kabupaten Jember. *Journal Of Early Childhood Education and Research*. 2(2): 46-54
- Ita, E. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*. 5(2): 103-104.
- Ndeot, F. 2010. Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini di Era MEA. *Jurnal Pernik*. 1(1): 1-9.
- Nugrahani. R., Erni, M., Eko, S. 2020. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship pada Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*. 2(2):139-154
- Nurhafizah, 2018. Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 6(3). 205-2010.
- Putra, D. A., 2021. Jumlah Wirausaha Indonesia Jauh di Bawah Malaysia dan Thailand. <https://m.merdeka.com/uang/jumlah-wirausaha-indonesia-jauh-di-bawah-malaysia-dan-thailand.html>. [Diakses pada 11 Juni 2022].
- Supriadi, A., Afif, H. 2020. Membangun Pendidikan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Edupedia*. 5(1): 55-56.